

BAB 1
PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Era globalisasi telah menciptakan suatu dunia tanpa batas dalam berbagai bidang, sehingga menciptakan integrasi di antara negara dalam bertransaksi. Pasar modal di Indonesia saat ini telah mencapai perkembangan yang pesat sebagai akibat dari komitmen pemerintah Indonesia. Banyak sekali informasi yang dapat diperoleh investor di pasar modal baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi (*privat*). Informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian yang terjadi sehingga dalam mengambil keputusan akan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Peristiwa yang mempengaruhi pasar modal dapat memberikan suatu informasi yang dibutuhkan oleh investor sebelum melakukan investasi. Salah satu informasi yang berasal dari emiten adalah pemecahan saham (*stock split*). Informasi ini bisa memiliki makna bagi investor jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal yang tercermin dengan adanya perubahan harga saham, volume perdagangan dan indikator atau karakteristik pasar lainnya.

Pendapat mengenai *stock split* ada banyak sekali, tetapi pada dasarnya pendapat tersebut dapat dibedakan menjadi dua kelompok. Pertama, *stock split* hanya merupakan perubahan yang bersifat "kosmetik" yakni hanya membagi *corporate pie* dalam jumlah yang lebih kecil (Baker dan Powell, 1993) di mana

perusahaan mendistribusikan laba dalam bentuk tambahan saham dengan cara *stock split* kepada investor tanpa adanya pembayaran terhadap perolehan saham. Kedua, *stock split* dapat mempengaruhi keuntungan pemegang saham, resiko saham dan sinyal yang diberikan kepada pasar.

Stock split adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan *go-public* untuk menaikkan jumlah saham yang beredar. Aktivitas tersebut biasanya dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi sehingga mengurangi kemampuan investor untuk membelinya. Setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga saham-sahamnya karena harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya. Harga yang sudah terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan investor untuk membeli dan akibatnya harga saham sulit naik lagi. Tindakan yang diambil untuk mengantisipasi hal ini dilakukan *stock split* dengan tujuan agar sahamnya lebih likuid dan banyak diperdagangkan.

Selama ini, *stock split* selalu dianggap sebagai sinyal yang positif karena manajer perusahaan akan menyampaikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan ke publik. Adanya *stock split* tentu akan mendapat reaksi dari investor dimana tiap investor akan memiliki ekspektasi pendapatan (*expected return*) yang berbeda-beda dan pada kenyataannya sering tidak sesuai dengan pendapatan sesungguhnya (*actual return*). Selisih antara pendapatan saham sesungguhnya dengan pendapatan yang diharapkan dari investor inilah yang kita sebut *return* tidak normal.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan adanya efek lain akibat *stock split*, diantaranya mempunyai pendapat bahwa aktifitas *stock split* dapat mempengaruhi kesejahteraan/keuntungan pemegang saham (Fama dkk, 1969; Grinblatt dkk, 1984), perubahan resiko saham (Brennan & Copeland, 1988), tingkat likuiditas (Copeland, 1979) dan sinyal yang diberikan kepada pasar (Lakonishok & Lev, 1987; Brennan & Copeland, 1988).

Baker dan Gallagher (1980) menemukan bahwa perusahaan melakukan *stock split* agar tingkat perdagangan berada dalam kondisi yang lebih baik sehingga dapat menambah daya tarik investor dan meningkatkan likuiditas perdagangan. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya aktivitas *stock split* dapat mempengaruhi pasar dalam bentuk keuntungan bagi pemegang saham, perubahan resiko saham, tingkat likuiditas, dan sinyal yang diberikan kepada pasar.

Penelitian Sri Fatmawati (1998), menemukan adanya pengaruh *stock split* terhadap likuiditas saham yang diukur dengan besarnya *bid-ask spread* di Bursa Efek Jakarta sedangkan penelitian yang dilakukan Wang Sutrisno (2000) tidak menemukan pengaruh *stock split* terhadap *return* tidak normal baik ditinjau secara individual maupun sebagai sebuah portofolio.

Situasi tersebut mengakibatkan perubahan harga saham menjadi sulit diprediksi dan dimungkinkan ada investor yang mendapatkan informasi yang lebih dibandingkan investor lainnya. Penyebaran informasi yang tidak merata (*unsystematic*) dapat mengakibatkan pasar menjadi tidak efisien dan dimungkinkan terjadinya *return* tidak normal.

Penelitian ini selain bertujuan melihat adanya *return* tidak normal dari *stock split*, juga melihat apakah ada perbedaan *return* tidak normal masing-masing kelompok rasio saham perusahaan yang melakukan *stock split* yaitu antara kelompok rasio rendah dan kelompok rasio tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah terjadi reaksi pasar yang tercermin dengan rata-rata *return* tidak normal (RRTN) di sekitar *stock split* saham perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta?
2. Apakah terjadi reaksi pasar yang tercermin dengan akumulasi rata-rata *return* tidak normal (ARRTN) di sekitar *stock split* saham perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta?
3. Apakah terjadi perbedaan reaksi pasar yang tercermin dengan rata-rata *return* tidak normal dan akumulasi rata-rata *return* tidak normal sebelum dan sesudah *stock split* saham perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta?
4. Apakah ada perbedaan rata-rata *return* tidak normal dan akumulasi rata-rata *return* tidak normal antara kelompok rasio rendah dan kelompok rasio tinggi *stock split* saham perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis reaksi pasar yang tercermin dengan rata-rata *return* tidak normal (RRTN) di sekitar *stock split* saham perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta.

2. Mengetahui dan menganalisis reaksi pasar yang tercermin dengan akumulasi rata-rata *return* tidak normal (ARRTN) di sekitar *stock split* saham perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta.
3. Mengetahui dan menganalisis perbedaan reaksi pasar yang tercermin dengan rata-rata *return* tidak normal dan akumulasi rata-rata *return* tidak normal sebelum dan sesudah *stock split* saham perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta.
4. Mengetahui dan menganalisis perbedaan rata-rata *return* tidak normal dan akumulasi rata-rata *return* tidak normal antara kelompok rasio rendah dan kelompok rasio tinggi *stock split* saham perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan tambahan informasi bagi perusahaan yang akan mengadakan *stock split* sehingga bisa mengambil keputusan yang tepat.
2. Memperkaya informasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor yang ingin melakukan transaksi jual-beli saham apabila terjadi *stock split*.
3. Memberikan sumbangan pemikiran serta bahan kajian, bagi peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian penulis maupun mengembangkannya dengan sudut pandang yang berbeda.